

Alternatif Desain Pembelajaran Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Sekolah Dasar

Ejen Jenal Mutaqin^{#1}, Lutfi Asyari^{*2}, Dani Gunawan^{#3} Widdy Sukma Nugraha^{#4}

[#]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Kelurahan Sukagalih Tarogong Kidul Kabupaten Garut

¹jenalmutaqin@institutpendidikan.ac.id

Abstrak: Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang strategi pembelajaran pada masa AKB di Sekolah Dasar Kecamatan Malangbong Garut, dengan memberikan wawasan pengetahuan tentang pentingnya pemecahan masalah pembelajaran berkaitan dengan pengembangan profesi untuk meningkatkan profesionalitas bagi pendidik pada masa adaptasi kebiasaan baru. Permasalahan diselesaikan dalam tiga tahapan kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan tingkat keberhasilan dengan indikasi adanya persamaan pola pikir pendidik jenjang SD/MI/Sederajat, adanya respon yang positif dari peserta pengabdian berkaitan dengan pemecahan masalah pembelajaran pada masa AKB, dan sebagian besar (75%) peserta telah memahami konsep pengembangan strategi pembelajaran yang harus dilakukan pada masa pandemi Covid-19.

Abstract: This community service aims to provide insight into knowledge about learning strategies during the AKB period in Elementary School Malangbong Garut District, by providing insight into the importance of solving learning problems related to professional development to increase professionalism for educators during the adaptation of new habits. The problem is resolved in three stages of activities, namely preparation, implementation and evaluation. The results of community service activities show the level of success with an indication of a similar mindset of equivalent educators, a positive response from community service participants related to solving learning problems during the AKB period, and most (75%) participants have understood the concept of developing learning strategies what to do during the Covid-19 pandemic.

Kata Kunci / Keywords — Rekayasa Pembelajaran, Sekolah Dasar

I. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah menciptakan kebutuhan dan perlunya menjaga jarak dalam interaksi sosial (social distancing), karantina, dan isolasi sehingga setiap individu yang rentan tidak akan terkena virus. Upaya tersebut dilakukan agar sistem perawatan kesehatan tidak kewalahan akibat meningkatnya jumlah pasien yang harus dilayani. Masyarakat seyogianya memahami manfaat dari meng-upayakan kurva landai (*flattening the curve*), sebuah pendekatan yang digunakan untuk menghambat dan/atau menghentikan lajunya penyebaran covid-19. Model ini menghendaki agar setiap individu dapat melakukan tanggung jawab/bagiannya guna memperlambat penyebaran virus. Keinginan untuk mewujudkan *flattening the curve* menjadi salah satu alasan utama kebijakan pemerintah untuk meminta siswa belajar dari rumah (BDR), sehingga kesempatan mereka untuk dapat berkumpul dalam bentuk kerumunan

dapat dicegah, dan karena itu peluang penyebaran covid-19 bisa dihambat.

Dalam keadaan normal, pembelajaran model BDR (belajar di rumah) dan BDS (belajar di sekolah) bisa relatif sama tujuan dan kualitasnya. Yang membedakan mungkin hanya sarana pendukung yang digunakan. Pada keadaan darurat, ketika masyarakat (termasuk siswa dan guru) masih dibayangi wabah mematikan covid-19, seharusnya desain dan proses pembelajaran yang diterapkan berbeda sebab belajar tidak lagi bisa dianggap sebagai *business as usual*. Walaupun demikian, kebijakan BDR yang diputuskan dengan tujuan untuk menghambat penyebaran virus dalam praktiknya tetap harus mengacu pada kurikulum nasional yang digunakan. Kesiapan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan tinggi dan menengah, relatif baik dan terus meningkat kualitasnya. Akan tetapi, tidak untuk Pendidikan Dasar. Muatan pembelajaran daring masih perlu terus disempurnakan agar lebih interaktif sehingga

memungkinkan siswa dapat lebih terlibat (*engaged*) dalam proses pembelajaran. Daya dukung teknologi juga perlu terus ditingkatkan kualitasnya, sebagaimana fasilitas yang digunakan perusahaan-perusahaan penyedia konten (*content provider*).

Kekurangan guru dan manajemen sekolah serta mininya deliberasi yang disebabkan terbatasnya waktu persiapan yang diberikan, menyebabkan kebijakan BDR menuai kritikan/keluhan dari sebagian orangtua siswa. Sebagian masyarakat mengeluhkan BDR, sebagai kegiatan memindahkan aktivitas kelas dari sekolah ke rumah dengan beban/tugas yang bahkan lebih banyak. Selain itu, beberapa sekolah juga tetap melakukan kegiatan penilaian untuk kepentingan rapor kenaikan kelas pada kelas-kelas rendah. Adapun siswa pada kelas akhir tetap dibayangi dengan ujian kelulusan/UNBK. Ujian akhir/UNBK sepertinya hanya akan ditunda penyelenggaraan dan bukan dihentikan. Siswa dihadapkan pada kecemasan yang berganda; wabah covid-19 dan tugas-tugas/ujian akhir sekolah/UNBK. Pendekatan BDR yang digunakan sekarang menyebabkan siswa (dan mungkin juga guru), kehilangan kesempatan untuk memahami dan mengerti dengan lebih dalam kejadian yang sedang dihadapi masyarakat dan bangsa saat ini. Mereka akan kehilangan momen penting untuk berefleksi guna menumbuhkan sikap solidaritas sosial, peduli, empati, dan peluang untuk memikirkan kontribusi yang dapat diberikan untuk membantu lingkungan masyarakat di masa sulit ini.

Dengan kondisi seperti itu, bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh guru sekolah dasar agar kegiatan belajar mengajar/proses pembelajaran tetap berlangsung dengan berbagai masalah dan keterbatasan sarana teknologi informasi.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. *Corona Virus Disease 2019*

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan

bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (*coronavirus disease*, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi COVID-19 dari 24 Provinsi yaitu: Bali, Banten, DIY, DKI Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kep. Riau, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Lampung, Riau, Maluku Utara, Maluku dan Papua. Wilayah dengan transmisi lokal di Indonesia adalah DKI Jakarta, Banten PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) REVISI KE-4 12 (Kab. Tangerang, Kota Tangerang), Jawa Barat (Kota Bandung, Kab. Bekasi, Kota Bekasi, Kota Depok, Kab. Bogor, Kab. Bogor, Kab. Karawang), Jawa Timur (kab. Malang, Kab. Magetan dan Kota Surabaya) dan Jawa Tengah (Kota Surakarta). Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat.

B. *Kebijakan Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19*

Pandemi Covid-19 menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk

kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini.

Kebijakan *Work From Home (WFH)* yang dikeluarkan pemerintah merupakan salah satu upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*).

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Luthra dan Mackenzi (2020) menyebutkan empat cara berkaitan dengan mendidik generasi masa depan di era pandemi Covid-19 ini. **Pertama**, bahwa pendidikan di seluruh dunia semakin saling terhubung. **Kedua**, pendefinisian ulang peran guru. **Ketiga**, mengajarkan pentingnya keterampilan hidup di masa yang akan datang. Dan **keempat**, membuka lebih luas peran teknologi dalam menunjang pendidikan.

Berkaitan dengan hal itu, tentunya terkadang akan muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa, mulai dari materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian diganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh akan lebih banyak.

Menurut Tam dan El Azar (2020) menyatakan bahwa perubahan pada pendidikan global yang mendasar sebagai solusi awal, yakni: **Pertama**, mengubah cara jutaan orang yang dididik. **Kedua**, pendidikan yang dapat membawa inovasi yang sangat dibutuhkan. **Ketiga**, adanya kesenjangan digital menyebabkan pergeseran baru dalam pendekatan pendidikan dan dapat memperluas kesenjangan.

Selain itu, akses menjadi kata kunci bagi optimalnya pembelajaran daring. Lembani, dkk (2019) menyebut *open distance learning* meningkatkan peluang bagi akses ke pendidikan karena tersedianya materi daring. Namun, kondisi tersebut sangat dipengaruhi oleh beragam variabel seperti umur, akses terhadap komputer dan internet, maupun kesenjangan digital. Memfasilitasi akses yang memadai misalnya, menjadi salah satu hal yang sangat mendasar dalam mendukung kelancaran *open distance learning*.

Di Indonesia pembelajaran *daring*/jarak jauh diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020 mengenai *Pelaksanaan Guruan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19)*. Ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran daring. **Pertama**, pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. **Kedua**, dapat difokuskan pada guruan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. **Ketiga**, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat

bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

III. METODE PENGABDIAN

Metode kegiatan yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah berbentuk workshop dan pendampingan dalam tema "*Strategi Pembelajaran pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Sekolah Dasar*" dengan memerhatikan pada pembuatan model *teaching guide*, *teaching materials*, *teaching methods* dan evaluasinya dengan mengacu kepada kurikulum tahun 2013 yang berbasis kompetensi. Adapun lokasi pengabdian ini dilaksanakan di Desa Karangmulya Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang yang terdiri dari guru-guru SD dan RA (Raudhatul Athfal).

Partisipasi mitra dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan workshop dan pelatihan dengan sistem mendengarkan paparan terkait dengan topik-topik yang disampaikan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para guru tentang bagaimana alternatif desain pembelajaran pada masa pandemic covid-19

IV. PEMBAHASAN

A. Hakikat Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang juga dikenal proses pembelajaran merupakan gabungan dua konsep yaitu belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru. Belajar tertuju oleh apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh instruktur atau guru sebagai pemberi pelajaran. Dua konsep tersebut menjadi terpadu pada suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa pada saat proses belajar-mengajar itu berlangsung.

Untuk sampai pada suatu rumusan pengertian proses belajar-mengajar di masa pandemic covid-19 terlebih dahulu harus diungkapkan pengertian belajar dan mengajar. Banyak ahli mengemukakan pendapatnya tentang pengertian tersebut. Pada bagian berikut ini penulis uraikan beberapa pendapat dari para ahli yang dianggap mewakili untuk mendapat rumusan yang tepat dan sesuai dengan ilmu pengetahuan dewasa ini.

1. Pengertian Belajar

a. Witherington (1950)

Belajar sebagai sebuah **perubahan** kepribadian yang dimanifestasikan kepada suatu pola respon individu yang mungkin berupa keterampilan, sikap, atau peningkatan pemahaman atas sesuatu (Witherington, 1950)

b. Crow dan Crow (1958)

Belajar sebagai **perolehan kebiasaan-kebiasaan**, pengetahuan, dan sikap. Hal tersebut termasuk cara-

cara lain untuk melakukan suatu usaha penyesuaian diri terhadap situasi yang baru.

- c. Cronbach (1954)
Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai **hasil** dari pengalaman.
- d. Skinner (1968)
Belajar ialah **proses** adaptasi tingkah laku secara progresif
- e. Gagne (1977)
Belajar terjadi apabila suatu stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktusebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.
- f. Morgan (1978)
Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari suatu latihan atau pengalaman.
- g. Surya (1985)
Belajar sebagai **proses** usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

2. Pengertian Mengajar

- a. Nana Sudjana (1989:29) berpendapat bahwa mengajar pada hakekatnya adalah “Suatu proses yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar-mengajar”. Dari pengertian ini, proses mengajar terbagi menjadi dua tahap pertama, proses mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh sumber untuk menciptakan kondisi belajar pada siswa dengan cara memanfaatkan lingkungan sebagai faktor penunjang terhadap kondisi belajar pada siswa. Kedua, kondisi belajar tercipta sehingga perilaku mengajar yang dilakukan oleh instruktur atau guru dengan melakukan bimbingan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- b. Muhammad Ali (1992:12) mengemukakan bahwa “Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan”. Sasaran akhir dari proses pembelajaran adalah siswa belajar dengan upaya yang disengaja dan penuh rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan. Tujuan tercapai melalui proses pembelajaran, sedangkan belajar bisa terjadi dengan berbagai cara. Bisa dengan cara guru langsung mengajar di kelas atau dapat pula dengan menggunakan alat pembelajaran.

Mengingat pengertian-pengertian mengajar di atas, peran seorang guru adalah sebagai pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Jadi melihat konsep tersebut, belajar merupakan proses membelajarkan siswa.

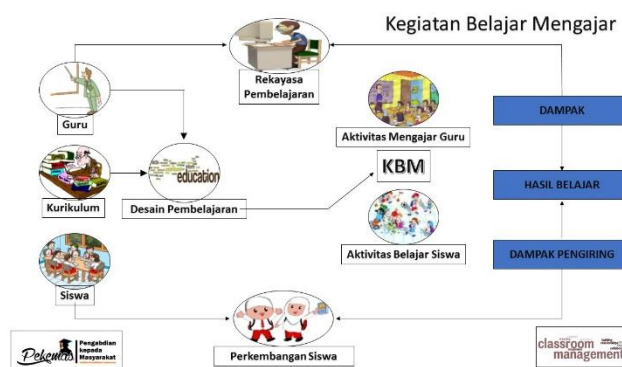
3. Pengertian Belajar Mengajar

Pengertian

B. Alternatif Desain Pembelajaran pada Masa AKB di Sekolah Dasar

Proses belajar-mengajar secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses dimana terdapat perubahan tingkah laku pada diri siswa baik dari aspek pengetahuan, sikap dan psikomotor yang dihasilkan dari pentransferan dengan cara pengkondisian situasi belajar serta bimbingan untuk mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses belajar-mengajar merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran sehingga tercipta situasi belajar-mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Adapun komponen-komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, bahan, metoda dan media evaluasi.

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas operasional. Kemudian ditentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut. Setelah itu metoda dan alat ditentukan atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sehingga betul-betulpenggunaannya dapat efektif dan efisien. Untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai maka dilakukan evaluasi. Secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Interelasi Kegiatan Belajar Mengajar

Untuk terjadinya kegiatan belajar mengajar setidaknya harus ada minimal tiga komponen yaitu kurikulum, siswa, dan guru. Dari gambar 1 dan uraian di atas jelas bahwa ketiga komponen saling berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lain. Kriteria untuk menetapkan apakah pembelajaran itu berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi yaitu **segi proses** dan **segi hasil**. Keberhasilan proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh variabel siswa dan lingkungan yang memadai untuk tumbuhnya proses pembelajaran. Sedangkan keberhasilan pembelajaran banyak dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang telah terjadi. Sedangkan dalam implementasinya guru tidak pernah berhenti melakukan rekayasa pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari beberapa definisi diatas setidaknya dapat disimpulkan bahwa belajar itu ada yang menyebutkan sebagai sebuah proses, hasil, maupun sebagai bentuk perubahan tingkah laku. Jika melihat permasalahan yang terjadi seperti pada kondisi pandemic covid-19 saat ini banyak kendala yang dihadapi utamanya dari segi proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar.

Untuk itu, guru memandang belajar siswa itu bukan hanya dari segi proses maupun hasil saja, tetapi dapat dipandang dari segi perubahan.

Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru sekolah dasar untuk menciptakan perubahan utamanya perubahan karakter siswa di sekolah dasar. Guru dapat melakukan rekayasa pembelajaran dengan melakukan komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa untuk bersama-sama mengembangkan karakter disiplin siswa di masa pandemic covid-19. Misalnya, dengan membuat jadwal harian tentang kegiatan yang harus dikerjakan selama siswa berada di rumah mulai dari bangun tidur sampai menjelang tidur lagi dengan pengawasan orang tua.

Pengintegrasian Pendidikan karakter ke dalam semua materi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengembangkan kegiatan intervensi atau rekayasa. Sinergi antara Pendidikan karakter dengan materi pembelajaran dirancang, dikembangkan, dan dilaksanakan untuk saling melengkapi. Dalam pengembangan Pendidikan karakter, materi pembelajaran dipahami sebagai integrasi pesan dan alat, yaitu sebagai wahana pembudayaan dan pemberdayaan individu.

Pada tahap implementasi ini dikembangkan pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dibangun melalui rekayasa (intervensi) dan habituasi. Dalam rekayasa (intervensi) dikembangkan suasana interaksi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan penerapan pengalaman belajar terstruktur (*structured learning experiences*). Dalam habituasi diciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan peserta didik di mana saja membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan telah menjadi karakter dirinya, karena telah diinternalisasi dan dipersonifikasi melalui proses rekayasa (intervensi).

Salah satu contoh di atas memerlukan upaya pengondisian sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai tersebut. Misalnya, untuk memiliki karakter kerja keras, peserta didik diminta melakukan observasi yang didahului dengan identifikasi masalah atau topik yang akan diinvestigasi lebih lanjut. Untuk dapat merealisasikan rencana yang telah disusun, peserta didik harus mengatur jadwal dengan detail dan memiliki semangat atau daya juang (kerja keras).

Jika mereka tidak pandai mengatur jadwal dan tidak memiliki semangat atau daya juang (kerja keras), maka tugas yang diberikan oleh guru tidak akan bisa diselesaikan dengan tepat waktu dan sempurna.

Rekayasa pembelajaran menjadi praktik Pendidikan karakter pada prinsipnya tidak dimaksudkan untuk membuat

kurikulum baru, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran. Dalam artikel ini, rekayasa praktik pendidikan karakter yang dimaksud adalah sebagai salah satu alternatif dalam strategi pembelajaran pada masa adaptasi kebiasaan baru di sekolah dasar

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berisi pembinaan dan pendampingan berkaitan dengan pemecahan masalah pembelajaran yang inovatif pada masa AKB bagi pendidik sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesionalitas pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di era pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfriansyah, Anggi. (2020). *Covid-19, Transformasi Pendidikan dan Berbagai Problemnya*. Tp: LIPI Pusat Penelitian Kependudukan. [Online]. Sumber: <https://kependudukan.lipi.go.id/id/berita/53-mencatatcovid19/838-covid-19-transformasi-pendidikan-dan-berbagai-problemnya#top/25-07-20//>
- BPS. (2019). *Potret Pendidikan Statistik Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. [Online]. <https://www.bps.go.id/publication/2019/11/29/1deb588ef5fdbfba3343bb51/potret-pendidikan-statistik-pendidikan-indonesia-2019.html>
- Diningrat, Syahpra W.M. (2020). **Tiga langkah strategis untuk dukung budaya pembelajaran daring pasca Covid-19**. [Online]. Available: <https://theconversation.com/tiga-langkah-strategis-untuk-dukung-budaya-pembelajaran-daring-pasca-covid-19-135337>
- E. Prasetyo, Data Mining, Mengolah Data Menjadi Informasi Menggunakan Matlab, Yogyakarta: Penerbit Andi. (2014).
- kompas. (2020). **Kendala Belajar Online di Tengah Pandemi Covid-19**. [Online]. <https://www.kompas.tv/article/96136/kendala-belajar-online-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020 mengenai *Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kemendikbud. [Online]. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>
- Kurniawan, Afiri N. (2019). *Rekayasa Praktek Pendidikan Karakter Sebagai Strategi Pembelajaran Sosiologi Berorientasi Hots* [Online]. https://www.researchgate.net/publication/339456574_Rekayasa_praktek_pendidikan_karakter_sebagai_strategi_pembelajaran_Sosiologi_berorientasi_HOTS

[Putri, Aulia. \(2020\) Problematika Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19. \[Online\]. https://imcnews.id/problematika-pembelajaran-di-tengah-pandemi-covid-19](https://imcnews.id/problematika-pembelajaran-di-tengah-pandemi-covid-19)

Putri, Amelia. (2020). Masalah Pendidikan Anak Selama Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19. [Online]. <https://www.popmama.com/big-kid/6-9-years-old/amelia-putri/persiapan-dan-adaptasi-pendidikan-anak-di-masa-pandemi/4>

UNICEF, IRC, & WHO. (2020). *Key Messages and Actions for COVID-19 Prevention and Control in Schools*. [Online] Sumber: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/key-messages-and-actions-for-covid-19-prevention-and-control-in-schools-march-2020.pdf?sfvrsn=baf81d52_4.